

Pengaruh *Cash Flow Pattern, Debt to Total Assets Ratio* dan *Institutional Ownership* terhadap *Financial Distress*

Dewi Aulia Oktaviani, Nurdin

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Bandung
Bandung, Indonesia

dewiauliaoktaviani@gmail.com, nurdin@unisba.ac.id

Abstract—This study aims to determine the effect of Cash Flow Pattern, Debt to Total Assets Ratio and Institutional Ownership on Financial Distress. This research uses descriptive method with survey techniques in food and beverage sub-sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange period 2016-2018 with secondary data analysis using quantitative method. The analysis used is multiple linear regression using the SPSS 25.0 program. The results of this study indicate the F test that the variable Cash Flow Pattern, Debt to Total Assets Ratio and Institutional Ownership have a joint effect on Financial Distress. While for the T test the Cash Flow Pattern variable and the Debt to Total Assets Ratio have a positive and significant effect on Financial Distress. Whereas Institutional Ownership variable has a negative effect on Financial Distress.

Keywords—Cash Flow Pattern, Debt to Total Assets Ratio, Institutional Ownership, Financial Distress.

Abstrak—Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Cash Flow Pattern, Debt To Total Assets Ratio* dan *Institutional Ownership* terhadap *Financial Distress*. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan teknik survey pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018 dengan analisis data sekunder menggunakan metode kuantitatif. Analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS 25.0. Hasil penelitian ini menunjukkan uji F bahwa variabel *Cash Flow Pattern, Debt To Total Assets Ratio* dan *Institutional Ownership* memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap *Financial Distress*. Sedangkan untuk uji T variabel *Cash Flow Pattern* dan *Debt To Total Assets Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial Distress*. Sedangkan variabel *Institutional Ownership* berpengaruh negatif terhadap *Financial Distress*.

Kata kunci—Cash Flow Pattern, Debt to Total Assets Ratio, Institutional Ownership, Financial Distress.

I. PENDAHULUAN

Saat ini, persaingan antar perusahaan semakin ketat dengan adanya perusahaan pendatang baru dan akan terus bersaing. Setiap perusahaan dituntut untuk selalu siap dalam menghadapi berbagai persaingan, maka dari itu perusahaan harus mempertahankan dan mampu berkembang di berbagai situasi. Tujuan utama didirikannya suatu perusahaan adalah

untuk memperoleh laba yang sebesar-sebesarannya guna mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan. Perusahaan yang tidak dapat bersaing kemungkinan besar akan mengalami financial distress bahkan kebangkrutan. Oleh karena itu, ketika perusahaan terdeteksi mengalami masalah kesulitan keuangan (*financial distress*) maka pihak manajemen perusahaan harus segera melakukan tindakan korektif untuk meningkatkan efisiensi dan biaya pengendalian sehingga perusahaan dapat mempertahankan keberlangsungan hidupnya dalam jangka panjang (Chen, Weston, & Altman, 1995).

Apabila sebuah perusahaan mengalami kondisi kesulitan keuangan maka Bursa Efek Indonesia (BEI) dapat melakukan *delisting* terhadap perusahaan tersebut. *Delisting* merupakan tindakan penghapusan pencatatan saham perusahaan ketika saham yang tercatat di bursa mengalami penurunan kriteria sehingga tidak memenuhi persyaratan pencatatan. Oleh karena itu perusahaan dituntut untuk dapat mengukur kondisi *financial distress* karena apabila perusahaan dapat mengetahui kondisi ini lebih awal dan melakukan strategi yang tepat maka perusahaan dapat memperbaiki kinerjanya.

Perusahaan manufaktur merupakan salah satu sektor dengan jumlah perusahaan terbesar dibandingkan dengan sektor lainnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sehingga kinerja keuangan yang dihasilkan oleh sektor manufaktur mempengaruhi perekonomian di Indonesia. Oleh karena itu, sebisa mungkin perusahaan manufaktur harus terhindar dari kondisi masalah kesulitan keuangan.

Pada umumnya penelitian yang dilakukan untuk mengetahui financial distress suatu perusahaan yaitu dengan melihat kondisi laporan keuangan perusahaan yang diukur menggunakan rasio keuangan (Triwahyuningtias & Muharam, 2012). Laporan arus kas yang terdiri dari aktivitas operasional, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan ketiga aktivitas ini berperan penting dalam kegiatan perusahaan karena ketika sebuah perusahaan kekurangan kas akan membuat aktivitas yang ada dalam perusahaan terhambat sehingga dapat menimbulkan masalah keuangan bagi perusahaan yang akan berujung pada kebangkrutan.

Selain melihat pola arus kas perusahaan, penelitian ini menggunakan pengukuran rasio keuangan yaitu *debt to total*

assets ratio. *Debt to total assets ratio* (DAR) digunakan untuk mengukur seberapa banyak asset perusahaan yang dibiayai oleh hutang. Tingkat penggunaan hutang yang tinggi menggambarkan pendanaan dengan hutang semakin banyak dan semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi hutangnya dengan aktiva yang dimilikinya sehingga hal ini akan membuat perusahaan rentan terhadap kondisi *financial distress* (Kasmir, 2008).

Selain menggunakan pengukuran rasio keuangan, variabel *corporate governance* juga dapat digunakan untuk mengetahui kondisi *financial distress* perusahaan (Zongjun Wang & Li, 2007). Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham yang dimiliki investor suatu perusahaan termasuk perusahaan investasi, bank, perusahaan asuransi dan dana pensiun yang dapat memaksimalkan pengawasan terhadap kinerja pada perusahaan (Haryono et al, 2017).

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perkembangan *cash flow pattern*, *debt to total assets ratio*, dan *institutional ownership* pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman tahun 2016-2018 ?
2. Bagaimana perkembangan *financial distress* pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman tahun 2016-2018 ?
3. Bagaimana pengaruh *cash flow pattern*, *debt to total assets ratio* dan *institutional ownership* terhadap *financial distress* secara parsial maupun simultan ?

II. LANDASAN TEORI

A. Laporan Arus Kas

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 2 Tahun 2009, laporan arus kas melaporkan arus kas selama periode tertentu dan diklasifikasikan menurut aktivitas operasi, investasi dan pendanaan (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2013).

Laporan arus kas mengklasifikasikan penerimaan dan pengeluaran kas dalam tiga kategori utama yaitu : aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan.

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 2 Tahun 2015 mendefinisikan jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator utama untuk menentukan apakah operasi entitas dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi entitas, membayar deviden dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan sumber pendapatan dari luar.

Rumus untuk menghitung Arus Kas Operasi adalah:

$$\Delta AOi,t = \frac{AOi,t - AOi,t-1}{AOi,t-1}$$

Menurut PSAK Nomor 2 Tahun 2015 menyatakan bahwa aktivitas investasi adalah perolehan dan pelepasan asset jangka Panjang serta investasi lain yang tidak termasuk setara kas (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2013). Arus kas yang berasal dari aktivitas investasi perlu dilakukan pengungkapan terpisah karena arus kas tersebut mencerminkan penerimaan dan pengeluaran kas sehubungan dengan sumber daya yang bertujuan menghasilkan pendapatan dan arus kas masa depan.

Rumus untuk menghitung Arus Kas Investasi adalah:

$$\Delta Ali,t = \frac{Ali,t - Ali,t-1}{Ali,t-1}$$

Aktivitas pendanaan merupakan aktivitas yang meliputi mendapatkan dan membayar modal yang mengakibatkan perubahan terhadap akun (hutang dan modal) tersebut seperti penerimaan kas dari penerbitan saham baru, serta pengeluaran kas dari pembayaran hutang jangka Panjang dan merupakan suatu cara berkontribusi untuk mendukung kegiatan bisnis.

Rumus untuk menghitung Arus Kas Pendanaan adalah:

$$\Delta APi,t = \frac{APi,t - APi,t-1}{APi,t-1}$$

B. Debt to Total Assets Ratio

Dalam penelitian ini penulis menggunakan satu rasio *leverage* yaitu *Debt to Total Assets ratio* untuk mengetahui seberapa peran modal yang berasal dari pinjaman. Dimana *Debt to Total Asset Ratio* menurut Sutrisno (2012:217) adalah :

“Rasio hutang dengan total aktiva yang bisa disebut rasio hutang (*debt ratio*), mengukur prosentasi besarnya dana yang berasal dari hutang. Yang dimaksud dengan hutang adalah semua hutang yang dimiliki oleh perusahaan baik hutang jangka pendek maupun hutang jangka Panjang. Kreditur lebih menyukai *debt ratio* yang lebih rendah sebab tingkat keamanan dana menjadi semakin baik”.

Adapun rumus *Debt to Total Assets Ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt to Total Assets Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

C. Institutional Ownership

Kepemilikan Institusional adalah kepemilikan saham oleh pemerintah, institusi keuangan, institusi berbadan hukum, institusi luar negeri, dana perwalian dan institusi lainnya pada akhir tahun (Shein, et. al 2006) dalam Winanda (2009).

Kepemilikan Institusional dirumuskan sebagai berikut:

$$\frac{\text{Jumlah Saham yang Dimiliki Institusional}}{\text{Total Jumlah Saham Beredar}} \times 100\%$$

D. *Financial Distress*

Menurut Plat dan Plat dalam Fahmi (2013:158) mendefinisikan *financial distress*:

Sebagai tahap penurunan kondisi keuangan yang terjadi sebelum terjadinya kebangkrutan ataupun likuidasi. *Financial distress* dimulai dengan ketidakmampuan memenuhi kewajiban-kewajibannya, terutama kewajiban yang bersifat jangka pendek termasuk kewajiban likuiditas, dan juga termasuk kewajiban dalam kategori solvabilitas.

Salah satu cara untuk memprediksi *financial distress* hingga kebangkrutan yaitu Model *Altman's Z-score*. Menurut Fahmi (2013:158):

Altman Z-score dihitung sebagai berikut (Harahap, 2015:353) :

$$Z_i = 1,2x_1 + 1,4x_2 + 3,3x_3 + 0,6x_4 + 0,99x_5$$

Keterangan :

X1 = Modal kerja / Total asset

X2 = Laba ditahan / Total asset

X3 = Laba sebelum bunga dan pajak / Total asset

X4 = Ekuitas pemegang saham / Total Kewajiban

X5 = Penjualan / Total Aset

Zi = Nilai Z-score

TABEL 1. KRITERIA PENETAPAN ZONA DISKRIMINAN FINANCIAL DISTRESS

Kriteria	Keterangan
Z > 2,99	Zona Aman
1,81 < Z < 2,99	Zona Abu-abu
Z < 1,81	Zona Distress

Sumber : Harahap, 2015:353

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. *Pengujian Hipotesis Uji T (parsial) Pengaruh Cash Flow Pattern, Debt to Total Assets Ratio dan Institutional Ownership terhadap Financial Distress*

Uji statistik t digunakan untuk menguji ada tidaknya pengaruh secara signifikan secara parsial atau satu pihak dari masing-masing variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Hasil pengujian hipotesis t diuraikan sebagai berikut:

TABEL 2. HASIL UJI PARSIAL

MODEL	UNSTANDARDIZED COEFFICIENTS		STANDARDIZED COEFFICIENTS	T	SIG.
	B	STD. ERROR	BETA		
1 (CONSTANT)	,960	,201		4,769	,000
CASH FLOW PATTERN	,174	,040	,403	4,321	,000
DEBT TO TOTAL ASSET RATIO	5,462	,769	,799	7,102	,000
INSTITUTIONAL OWNERSHIP	-,962	,311	-,250	-3,093	,005

Sumber : Output Hasil Pengolahan SPSS 25, 2019

B. *Uji T (parsial) Pengaruh Cash Flow Pattern terhadap Financial Distress*

H₁ : *Cash Flow Pattern* berpengaruh terhadap *Financial Distress*.

Cash Flow Pattern (CFP) berpengaruh terhadap *Financial Distress*. Dapat dilihat pada tabel 2 Variabel CFP (X1) memiliki nilai t hitung sebesar 4,321. Dengan menggunakan pengujian dua sisi dan taraf signifikansi 5% serta derajat kebebasan df = n-k-1 (30-3-1 = 26), maka diperoleh t Tabel sebesar 2,05553. Karena nilai t hitung bernilai positif, maka dilakukan uji t disisi kanan, sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai t hitung lebih besar daripada t Tabel yaitu 4,321 > 2,05553. Maka hal tersebut menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan dari variabel CFP terhadap *Financial Distress*.

C. *Uji T (parsial) Pengaruh Debt to Total Assets Ratio terhadap Financial Distress*

H₂ : *Debt to Total Assets Ratio* berpengaruh terhadap *Financial Distress*.

Debt to Total Assets Ratio (DAR) berpengaruh terhadap *Financial Distress*. Dapat dilihat pada tabel 2 Variabel DAR (X2) memiliki nilai t hitung sebesar 7,102. Dengan menggunakan pengujian dua sisi dan taraf signifikansi 5% serta derajat kebebasan df = n-k-1 (30-3-1 = 26), maka diperoleh t Tabel sebesar 2,05553. Karena nilai t hitung bernilai positif, maka dilakukan uji t disisi kanan, sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai t hitung lebih besar daripada t Tabel yaitu 7,102 > 2,05553. Maka hal tersebut menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan dari variabel DAR terhadap *Financial Distress*.

D. Uji T (parsial) Pengaruh Institutional Ownership terhadap Financial Distress

H₃ : *Institutional Ownership* berpengaruh terhadap *Financial Distress*.

Institutional Ownership (IOWN) berpengaruh terhadap *Financial Distress*. Dapat dilihat pada tabel 2 Variabel IOWN (X3) memiliki nilai t hitung sebesar -3,093. Dengan menggunakan pengujian dua sisi dan taraf signifikansi 5% serta derajat kebebasan $df = n-k-1$ ($30-3-1 = 26$), maka diperoleh t Tabel sebesar 2,05553. Karena nilai t hitung bernilai negatif, maka dilakukan uji t disisi kiri, sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai t hitung lebih besar daripada t Tabel yaitu $-3,863 > 2,05553$. Maka hal tersebut menunjukkan bahwa ada pengaruh negatif dan signifikan dari variabel IOWN terhadap *Financial Distress*.

E. Pengujian Hipotesis Uji F (simultan) Pengaruh Cash Flow Pattern, Debt to Total Assets Ratio dan Institutional Ownership terhadap Financial Distress

H₄ : *Cash Flow Pattern*, *Debt to Total Assets Ratio*, *Institutional Ownership* berpengaruh secara bersama-sama Terhadap *Financial Distress*.

TABEL 3. HASIL Uji F SIMULTAN

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	36,818	3	12,273	154,995	,000 ^b
	Residual	2,059	26	,079		
	Total	38,877	29			

Sumber : Output Hasil Pengolahan SPSS 25, 2019

Berdasarkan pada tabel 3 hasil pengujian uji f (simultan) dapat diketahui bahwa f hitung sebesar 154,995 dan f tabel di dapat ($df = n-k-1$, maka $df = 30-3-1 = 26$) dengan penyebut $k = 3$, maka f tabel didapat sebesar 2,975. Sehingga dapat dinyatakan bahwa f hitung lebih besar dari f tabel ($154,995 > 2,975$). Sedangkan ketentuan signifikasinya adalah 0,05 dapat dilihat pada tabel 4.12 nilai dari signifikasinya sebesar 0,000 yang berarti bahwa dibawah dari nilai signifikansi 0,05. Maka dapat disimpulkan dari uraian diatas bahwa adanya pengaruh bersama-sama secara signifikan pada variabel *Cash Flow Pattern*, *Debt to Total Assets Ratio* dan *Institutional Ownership* Terhadap *Financial Distress*.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan pada rumusan masalah, pada pengolahan data dan hasil analisis data yang mengacu pada masalah dan tujuan penelitian mengenai pengaruh cash flow pattern, debt to total assets ratio dan institutional ownership terhadap financial distress, maka dapat ditarik kesimpulan penelitian sebagai berikut :

1. a) Perkembangan *Cash Flow Pattern* pada

perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018 menunjukkan rata-rata *cash flow pattern* yang berfluktuasi setiap tahunnya.

b) Perkembangan *Debt to Total Assets Ratio* pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018 menunjukkan rata-rata debt to total assets ratio yang mengalami penurunan setiap tahunnya.

c) Perkembangan *Institutional Ownership* pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018 menunjukkan rata-rata institutional ownership yang berfluktuasi setiap tahunnya.

2. Perkembangan *financial distress* pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018 menunjukkan rata-rata nilai *financial distress* yang berfluktuasi setiap tahunnya.

3. a) Pengaruh *Cash Flow Pattern* terhadap *Financial Distress* secara parsial.

Cash Flow Pattern memiliki pengaruh positif terhadap *financial distress*. Dalam teori sinyal menyatakan jika kas bersih yang disediakan aktivitas operasi tinggi, maka perusahaan mampu menghasilkan kas yang mencukupi secara internal. Dikatakan juga signifikansinya pengaruh dari *Cash Flow Pattern* terhadap *Financial Distress* dapat disebabkan oleh kondisi arus kas perusahaan fluktuatif setiap tahunnya. Hal tersebut dikatakan karena arus kas dari aktivitas operasi dapat menentukan apakah dari operasi suatu perusahaan dapat menghasilkan kas yang digunakan untuk melunasi pinjaman dan memelihara operasi perusahaan sehingga nilai arus kas perusahaan akan naik dan perusahaan akan terhindar dari kondisi *Financial Distress*.

- b) Pengaruh *Debt to Total Assets Ratio* terhadap *Financial Distress* secara parsial

Debt to Total Assets Ratio memiliki pengaruh positif terhadap *Financial Distress*. Hal ini didasarkan pada nilai *Debt to Total Assets Ratio* perusahaan tiap tahunnya menurun yang mengartikan bahwa semakin kecil nilai *Debt to Total Assets Ratio* maka perusahaan akan terhindar dari kondisi *Financial Distress*.

- c) Pengaruh *Institutional Ownership* terhadap *Financial Distress* secara parsial

Institutional Ownership memiliki pengaruh negatif terhadap *Financial Distress*. Hal ini mengartikan bahwa pengaruh *Institutional Ownership* terhadap *Financial Distress* relatif kecil yang mengartikan bahwa semakin meningkatnya nilai Institutional Ownership tidak serta merta mengefisienkan pemanfaatan aktiva perusahaan yang dimonitori tetapi potensi kondisi *Financial Distress* dapat

diminimalkan untuk terhindar dari kondisi *Financial Distress*.

Berdasarkan hasil uji statistik disimpulkan bahwa variabel *Cash Flow Pattern*, *Debt to Total Assets Ratio* dan *Institutional Ownership* terhadap *Financial Distress* secara simultan. Menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan secara simultan dan ketiga variabel tersebut dapat digunakan untuk pengukuran *Financial Distress*.

- Saran

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang ada pada penelitian dan pembahasan, dan kesimpulan yang telah ditarik, maka diberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi manajemen perusahaan diharapkan dapat mengelola dan memonitori laporan keuangan perusahaan agar terhindar dari kondisi *Financial Distress* dan perusahaan tidak kalah bersaing dengan perusahaan lain untuk mendapatkan investor atau kreditur.
2. Bagi Investor sebaiknya berhati-hati dalam berinvestasi dan sebelum berinvestasi perlu melakukan analisis investasi terlebih harus melihat laporan keuangan perusahaan dahulu karena dikhawatirkan perusahaan dalam kondisi *Financial Distress*.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan agar menggunakan variabel penelitian dan objek penelitian yang berbeda atau objek penelitian yang lebih banyak serta periode penelitian yang lebih lama agar diperoleh hasil yang lebih akurat dan lebih baik dibandingkan dengan penelitian-penelitian sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Almilia, Kristijadi, 2003. "Analisis Ratio Keuangan untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEJ". *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*, Vol. 7 No. 2.
- [2] Ardeati, Kriatiana. 2018. "Pengaruh Aus kas, laba dan Leverage terhadap financial distress". Program Studi Akuntansi. Universitas Sanata Dharma.
- [3] Bhattacharyya Debarshi, 2012. *Financial Statement Analysis* Noida: Dorling Kimsdey, Licensees of Pearson Education in South Asia.
- [4] Bursa Efek Indonesia, Daftar Perusahaan Manufaktur, 2016. www.idx.co.id. Diakses pada Oktober 2019.
- [5] Bursa Efek Indonesia, Daftar Perusahaan Manufaktur, 2017. www.idx.co.id. Diakses pada Oktober 2019.
- [6] Bursa Efek Indonesia, Daftar Perusahaan Manufaktur, 2018. www.idx.co.id. Diakses pada Oktober 2019.
- [7] Bursa Efek Indonesia, Laporan Keuangan Perusahaan Tahunan, 2016. www.idx.co.id. Diakses pada Oktober 2019.
- [8] Bursa Efek Indonesia, Laporan Keuangan Perusahaan Tahunan, 2017. www.idx.co.id. Diakses pada Oktober 2019.
- [9] Bursa Efek Indonesia, Laporan Keuangan Perusahaan Tahunan, 2018. www.idx.co.id. Diakses pada Oktober 2019.
- [10] Carl S. Warren. 2014. *Accounting Indonesia Adaptation*. Jakarta: Salemba Empat.
- [11] Cochran, S. D., Drescher, J., Kismodi, E., Giami, A., Garcia-Moreno, C., atalla, and E., Reed, G. M. 2014. Proposed declassification of disease categories related to sexual orientation in the international statistical classification of diseases and related health problems (ICD-11). World Health Organization. *Bulletin of the World Health Organization*.
- [12] E. Kieso, Donald, Jerry J, Weygandt dan Teery D. Warfield. 2011. *Intermediate Accounting*, Edisi 12 By: Erlangga.
- [13] Ghozali, H. Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS*. Edisi 7. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- [14] Harahap, Sofyan Safri. 2011. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- [15] Harahap, Sofyan Syafrri. 2015. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Edisi 1-10. Jakarta: Rajawali Pers.
- [16] Haryono, Siswoyo. 2017. *Metode SEM Untuk Penelitian Manajemen Dengan AMOS LISREL PLS*. Luxima Metro Media.
- [17] Heizer, Jay dan Barry Render. 2015. *Operations Management (Manajemen Operasi)*, ed. 11, Penerjemah : Dwi Anoeagrah Wati S dan Indra Almahdy, Salemba empat, Jakarta.
- [18] Hery. 2012. *Rahasia Cermat dan Mahir Menganalisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Grasindo.
- [19] Ikatan Akuntansi Indonesia. 2009. *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik*. Jakarta : Dewan Standar Akuntansi Keuangan.
- [20] Ikatan Akuntan Indonesia. 2013. *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP)*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- [21] Irham, Fahmi. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung : Alfabeta.
- [22] Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- [23] Mulyadi. 2013. *Sistem Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- [24] Nurazizah, 2018. "Pengaruh current ratio, debt to total assets ratio, net profit margin dan total assets turn over terhadap financial distress pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa efek Indonesia periode 2015-2016". Fakultas Ekonomi. Universitas Maritim Raja Ali haji tanjung Pinang Kepulauan, Riau.
- [25] Santoso, Septy Indra., Fala, Dwi Yana Amalia Sari dan Khoirin, An Nissa Nur. 2017. Pengaruh Laba, Arus Kas dan Corporate Governance Terhadap Financial Distress. *Jurnal AI-Buhuts*, Vol XIII No. 1 Hal 1-22.
- [26] Santoso, Singgih. 2012. *Panduan Lengkap SPSS Versi 20*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- [27] Sean, Steven., Viriany. 2016. Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Financial Distress pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2009-2013. *Jurnal Ekonomi*, Vol XXI No. 1.
- [28] Shien, et.al, 2006 *Financial Accounting Theory* 3th editon. Pearson Prentice Hall.
- [29] Steven, Sean. dan Viriany. 2016. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013. *Jurnal Ekonomi Volume XXI, No.01: 43-60*.
- [30] Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- [31] Sukirni, Dwi. 2012. Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Dividen dan Kebijakan Hutang Analisis Terhadap Nilai Perusahaan. *Accounting Analysis Journal*, Vol 1 No. 2.
- [32] Thesarani, Nurul Juita. 2016. Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Komite Audit terhadap Struktur Modal Perusahaan. Thesis, Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.
- [33] Triwahyuningtias, Meilinda dan Muharam, Harjum. 2012.

Analisis Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Dewan, Komisaris Independen, Likuiditas dan Leverage terhadap Terjadinya Kondisi Finacial Distress (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2010). *Jurnal Manajemen*, Vol. 1, No.1, hal. 1-14.

- [34] Wardhani, IGAK. dkk. (2007). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- [35] Winanda, Arsita Putri. 2009. "Analisis Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance dan Struktur Kepemilikan terhadap Kinerja Perusahaan." Skripsi. FE UNDIP.